

## PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Silvia Kurnia Putri

*silviakurniaputri8@gmail.com*

Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

This research aims to determine the effect of profitability, liquidity, and leverage on the firm value of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), with company size as a moderating variable. The independent variables were profitability was referred to as Return On Assets (ROA), liquidity was referred to as Current Ratio (CR), and leverage was referred to as Debt to Equity Ratio (DER). Meanwhile, the dependent variables were firm value referred to as Price to Book Value (PBV), and a moderating variable was firm size referred to as natural logarithm (Ln) Total Asset. The study applies quantitatively. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, 46 samples were gained during 3 years (2021-2023). In total, there were 138 data were analyzed. The research used secondary data. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. The result indicates that both profitability and leverage have a positive effect on firm value. However, liquidity does not affect firm value. In addition, firm size can moderate the effect of profitability, liquidity, and leverage on firm value.

Keywords: profitability, liquidity, leverage, firm value, firm size

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen yaitu profitabilitas diproksikan dengan *return on assets* (ROA), likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR) dan leverage diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Variabel dependen yaitu nilai perusahaan diproksikan dengan *price to book value* (PBV), sedangkan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma natural (Ln) Total Aset. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* yang menggunakan data sekunder dengan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan teknik *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 46 perusahaan subsektor *food and beverage*. Data penelitian diambil selama 3 tahun dengan periode 2021-2023, sehingga didapatkan sampel sebanyak 138 data yang diolah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan software pengolahan data SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, leverage, nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk Indonesia dari tahun ke tahun semakin bertambah yang mengakibatkan peningkatan pada kebutuhan makanan dan minuman, sehingga sektor makanan dan minuman memegang peran penting dalam memenuhi kebutuhan karena bergerak dalam bidang konsumsi (Lim *et al.*, 2014). Hal ini berdampak pada perusahaan makanan dan minuman yang terus meningkatkan jumlah produksi bahan makanan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Industri makanan dan minuman konsisten memberikan kontribusi signifikan bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Badan

Pusat Statistik (BPS) mencatat PDB industri makanan dan minuman sebesar Rp 849,40 triliun pada 2023. Nilai itu naik 4,47% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar Rp 813,06 triliun.

Perusahaan subsektor makanan dan minuman menjadi industri yang memberikan kontribusi tinggi pada sektor manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Ambarwati *et al.* (2022) menjelaskan perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang diminati oleh para investor, alasannya adalah sektor ini dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia. Namun, semakin meningkat perkembangan suatu sektor perusahaan akan diikuti seiring dengan semakin banyaknya permintaan akan kebutuhan produk perusahaan, sehingga membuat perusahaan membutuhkan pendanaan baik menggunakan sumber pendanaan internal maupun sumber pendanaan eksternal (Alvareza dan Topowijono, 2017:29).

Perusahaan berusaha mencapai tujuan jangka panjang, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi kecemasan investor, atau jangka pendek, yaitu mengoptimalkan keuntungan dari aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Hery (2017) nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang sering dihubungkan dengan harga saham. Harga saham perusahaan yang semakin tinggi mencerminkan nilai perusahaan tersebut semakin meningkat. Tingginya nilai pasar saham, menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan dalam memberikan insentif bagi investor. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, likuiditas dan leverage.

Profitabilitas dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, karena rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan perusahaan disetiap periodenya. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Manajemen perlu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan memperhatikan profitabilitas, karena hal tersebut menunjukkan apakah sebuah perusahaan memiliki prospek yang baik atau tidak. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kelangsungan perusahaan tersebut juga lebih terjamin dan meyakinkan para calon investornya untuk menaruh dana di perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana dan Ardini, (2024) dan Putri dan Triyonowati (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kusna dan Setijani (2018) dan Dwiputra dan Viriany (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2017). Dalam hal ini perusahaan harus memperhatikan apakah perusahaan setiap saat dapat memenuhi pembayaran-pembayaran yang diperlukan untuk kelancaran jalannya perusahaan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek, dividen, membiayai operasi dan investasinya. Sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan dinilai baik, maka harga saham akan naik serta nilai perusahaan akan meningkat (Wijaya dan Purnawati, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Triyonowati (2023) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Widati (2022) dan Wijaya dan Fitriati (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* atau dikenal dengan rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2017). Adanya *leverage* perusahaan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh profit yang lebih tinggi dengan menggunakan modal

yang berasal dari hutang atau asset yang dibiayai oleh hutang dengan itu perusahaan dapat secara maksimal menjalankan usahanya sehingga nilai perusahaan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Fatehah dan Triyonowati (2023) dan Dharmaputra *et al.* (2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Rejeki dan Haryono (2021) dan penelitian Kristofel *et al.* (2023) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mampu menentukan tingkat kepercayaan para investor. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat, sehingga informasi yang bisa diperoleh dari perusahaan akan semakin mudah. Hal ini menjadi salah satu faktor mengapa investor memutuskan untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang bersangkutan. Manajemen harus memperhatikan perihal apa yang dapat menaikkan nilai dari perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan, maka akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil manajemen perusahaan dalam menentukan pendanaan, seperti tindakan apa selanjutnya yang akan dilakukan agar keputusan yang diambil dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian Maulana dan Ardhani (2024) ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, tetapi ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (4) Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?, (5) Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan?, (6) Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan, (4) Untuk mengetahui kemampuan ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (5) Untuk mengetahui kemampuan ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, (6) Untuk mengetahui kemampuan ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Sinyal

Menurut Jogyanto (2010) *signalling theory* menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Menurut Widhah dan Addin (2023) teori sinyal adalah salah satu teori yang terkait dengan memprediksi laporan keuangan, terutama dalam memprediksi kinerja arus kas di masa depan. Nilai perusahaan yang baik dapat dijadikan sinyal yang positif dan jika nilai perusahaan buruk maka akan menjadi sinyal yang negatif (Elisa dan Amanah, 2021). Hal ini disebabkan karena adanya motivasi investor dalam melakukan investasi yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan, sehingga perusahaan dengan nilai perusahaan yang buruk cenderung akan dihindari oleh investor. Profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif dan menarik minat investor. Likuiditas perusahaan baik, maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Sehingga dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* baik, menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajibannya dengan baik. Hal tersebut tentu dapat memberikan informasi ataupun sinyal yang positif bagi investor sehingga dapat menjadi pertimbangan investor yang ingin menanamkan modalnya.

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah cerminan rasa kepercayaan pihak eksternal kepada perusahaan karena telah mencapai situasi kondisi tertentu (Hery, 2017:5) prospek kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut setelah melakukan suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, atau sejak perusahaan tersebut didirikan sampai sekarang. Nilai perusahaan yang tinggi dapat memperkuat kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya dan juga mudah untuk mendapatkan sumber pembiayaan yang besar dari pihak eksternal perusahaan. *Price To Book value* (PBV) akan digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung nilai perusahaan. Rasio PBV yang baik adalah diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham melebihi nilai bukunya. Berikut rumus menghitung rasio PBV :

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

### Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan, menurut Anisyah dan Purwohandoko (2017) adalah kemampuan untuk menghasilkan keuntungan relatif terhadap penjualan, total aset, dan modal sendiri. Dalam penelitian kali ini, profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dengan membandingkan laba yang didapatkan perusahaan dengan total aset yang dimiliki. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan demikian semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh laba bersih. Berikut ini rumus untuk menghitung ROA:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

### Likuiditas

Menurut Yanti dan Darmayanti (2019) likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR) yaitu rasio yang mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendek atau utang pada saat jatuh tempo (Kasmir, 2017). Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk mengukur *current ratio* (CR):

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

### Leverage

Menurut Kasmir (2017) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Sedangkan menurut Fahmi (2017) *leverage* merupakan tingkat hutang yang dilakukan perusahaan untuk melakukan pembiayaan, rasio hutang dihitung dengan membandingkan antara total hutang dengan aktiva perusahaan, rasio tersebut merupakan bagaimana sumber dana operasi perusahaan. Dalam penelitian ini *leverage* dihitung menggunakan *debt to equity ratio* (DER), rasio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan. Berikut ini rumus mengukur *debt to equity ratio* (DER):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

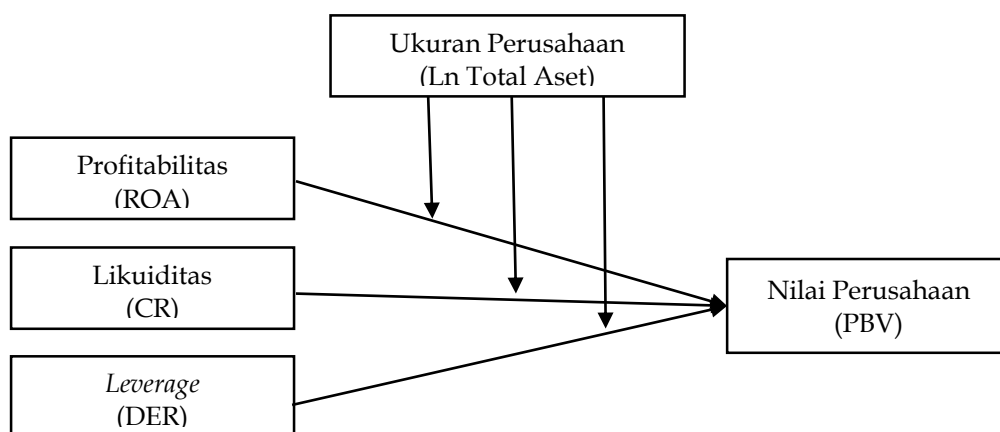
### Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017), ukuran perusahaan adalah skala yang dapat mengkategorikan seberapa besar suatu perusahaan menurut berbagai faktor, termasuk total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Total aset perusahaan pada akhir tahun dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan. Total aset yang dapat digunakan perusahaan untuk menentukan ukurannya, semakin besar keseluruhan aset maka semakin besar perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan logaritma natural total aset, dengan rumus berikut ini:

$$Size = \ln (\text{Total Aset})$$

### Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual dapat digunakan untuk dasar pemikiran mengenai ruang lingkup penelitian dan juga dapat digunakan sebagai acuan dasar dalam merumuskan hipotesis. Rerangka pemikiran pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi adalah sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas berperan penting dalam semua aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan, selain itu profitabilitas juga menunjukkan bahwa perusahaan akan membagikan hasil yang semakin besar kepada investor (Suwardika dan Mustanda, 2017). *Return on Asset* yang tinggi, akan membuat nilai perusahaan juga semakin naik, karena hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan aset yang dimiliki secara efisien, sehingga mengirimkan sinyal positif untuk investor menanamkan modalnya pada perusahaan, dengan begitu nilai perusahaan dapat meningkat. Rasio profitabilitas yang tinggi akan mendorong investor karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek masa depan yang cerah. Ini akan mendorong investor untuk membeli saham, sehingga meningkatkan permintaan pasar untuk saham perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Salma dan Triyonowati (2022), Afida dan Triyonowati (2019), dan penelitian Maulana dan Ardani (2024) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan pengaruh searah, yaitu apabila semakin tinggi rasio profitabilitas maka nilai perusahaan akan meningkat dan sebaliknya semakin rendah rasio profitabilitas perusahaan maka nilai perusahaan akan turun. Berdasarkan tinjauan teoritis tersebut, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Tingginya likuiditas dapat menunjukkan dana yang tersedia untuk membayar dividen, membiayai operasi perusahaan dan investasi sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan semakin baik. Apabila perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka hal tersebut menunjukkan bahwa dana yang tersedia di dalam perusahaan tersebut tinggi pula, maka hal ini dapat memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula harga saham dan jumlah saham perusahaan tersebut, karena memberikan peluang untuk mengembangkan perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri dan Triyonowati (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin likuid suatu perusahaan akan mencerminkan keadaan kas perusahaan yang cukup untuk mendanai kewajiban jangka pendek milik perusahaan, sehingga dengan semakin likuid suatu perusahaan maka tingkat kepercayaan investor akan ikut meningkat dan berpengaruh pada nilai perusahaan. Berdasarkan tinjauan teoritis tersebut, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan**

Konsep *leverage* ini penting bagi investor dalam membuat pertimbangan penilaian saham karena para investor umumnya cenderung menghindari risiko. Penggunaan utang dalam komposisi tertentu, dianggap mampu meningkatkan produktivitas suatu perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan, tetapi jika komposisi utang berlebihan maka justru akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan, kebijakan utang merupakan salah satu keputusan yang bersifat strategis dengan tingkat risiko terjadinya defisit bahkan ancaman kebangkrutan. Oleh sebab itu, pihak manajemen perlu berhati-hati dalam menetapkan kebijakan utang perusahaan agar dapat memberikan pengaruh yang bagus terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum dan Iswara (2022) dan Dharmaputra *et al.* (2022) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Leverage* yang tinggi dapat menyebabkan hutang perusahaan yang tinggi, sehingga perusahaan diuntut harus mampu dalam mengelola hutangnya dengan baik. Perusahaan yang mampu mengelola hutangnya dengan baik secara tidak langsung dapat menarik para investor. Hal tersebut dapat meningkatkan harga pasar saham, dan apabila harga saham naik maka nilai perusahaan akan naik. Berdasarkan tinjauan teoritis tersebut, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut: H<sub>4</sub> : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar tentu akan mudah dikenali oleh masyarakat dan dianggap memiliki keuangan yang lebih baik di bandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini mengakibatkan masyarakat akan percaya terhadap produk dan jasa yang dipasarkan oleh perusahaan, sehingga dapat meningkatkan penjualan dan keuntungan perusahaan. Dengan demikian profitabilitas perusahaan akan meningkat dan kesejahteraan pemegang saham yang menjadi tolak ukur nilai perusahaan meningkat. Efek pada penjualan serta laba yang meningkat, aset meningkat, sehingga ukuran perusahaan meningkat dan mengirim sinyal positif terhadap para investor yang akan menambah nilai dari perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana dan Ardani (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tinjauan teoritis tersebut, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancarnya. Semakin tinggi asset yang dimiliki perusahaan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang, hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang cukup besar, sehingga perusahaan akan memilih pendanaan internal terlebih dahulu daripada menggunakan pendanaan eksternal seperti hutang sehingga nilai perusahaan akan semakin baik. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayem dan Ina (2023) dan penelitian Anjani dan Yuliana (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi likuiditas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tinjauan teoritis tersebut, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan**

Kebijakan keuangan penting karena tingkat *leverage* menentukan risiko keuangan yang dihadapi investor. Ukuran perusahaan mempengaruhi kepercayaan kreditur dalam memberikan kredit. Karena semakin besar ukuran perusahaan maka menandakan perusahaan memiliki jumlah asset yang besar untuk melunasi kewajibannya. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kepercayaan kreditur dan investor terhadap proyeksi perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anjani dan Yuliana (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara *leverage* dengan nilai perusahaan. Berdasarkan tinjauan teoritis tersebut, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>6</sub>: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)**

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif, atau bisa disebut penelitian yang didasarkan pada statistik. Statistik dalam lingkup penelitian adalah suatu proses transformasi data penelitian ke dalam bentuk tabulasi sehingga lebih mudah untuk dipahami. Data yang digunakan adalah data sekunder dari publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari tahun 2021 hingga tahun 2023 yang dapat diakses melalui situs resminya yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com).

#### **Gambaran dan Populasi (Objek Penelitian)**

Populasi adalah kelompok keseluruhan dari objek penelitian yang diminati. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 hingga tahun 2023 yang terdiri dari 95 perusahaan.

#### **Teknik Pengambilan Sampel**

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria peneliti yang telah ditetapkan. Berikut beberapa kriteria yang ditentukan peneliti :

**Tabel 1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.	95
2	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap tahun 2021-2023.	(24)
3	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang mengalami kerugian selama tahun 2021-2023.	(25)
Total Perusahaan Sampel		46
Total Sampel (45 perusahaan x 3 tahun)		138

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah (2024)

Berdasarkan kriteria pada Tabel 1 tersebut diperoleh sebanyak 46 perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebagai sampel laporan keuangan selama 3 tahun dengan total sampel penelitian adalah 138. Sampel penelitian pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Daftar Perusahaan *Food and Beverage* yang Digunakan Sebagai Sampel**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADES	Akasha Wira International Tbk
3	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
4	BISI	Bisi International Tbk
5	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
6	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
7	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
8	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
9	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
10	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
12	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
13	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk.
14	DLTA	Delta Djakarta Tbk
15	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
16	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk.
17	FAPA	PT FAP Agri Tbk
18	FISH	FKS Multi Agro Tbk
19	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
20	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
21	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
22	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
23	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk
24	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
25	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
26	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
27	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
28	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
29	MYOR	Mayora Indah Tbk
30	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk
31	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
32	PNGO	PT Pinago Utama Tbk
33	PSGO	PT Palma Serasih Tbk.
34	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
35	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
36	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
37	SKBM	Sekar Bumi Tbk
38	SKLT	Sekar Laut Tbk
39	SMAR	PT Sinas Mas Agro Resources and Technology Tbk
40	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
41	STTP	Siantar Top Tbk
42	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk
43	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
44	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
45	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
46	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2024

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi. Data dokumentasi yaitu data yang didapat dengan cara mengumpulkan, mengkaji, menganalisis dan mencatat data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan audit perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui akses internet [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta dan jurnal maupun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

### Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, atau variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel penyebab atau bisa disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah cerminan kinerja perusahaan atau yang biasanya digunakan oleh pihak eksternal untuk menilai kesuksesan suatu perusahaan. Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan *price to book value* (PBV) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

#### Variabel Independen

Variabel independen sering disebut dengan variabel bebas yaitu variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas dan *leverage*.

#### Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam perolehan keuntungan dari penjualan, aktiva, dan modal sendiri yang dimiliki. Dalam penelitian kali ini, profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dengan membandingkan laba yang didapatkan perusahaan dengan total aset yang dimiliki. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Rumus menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

### Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan *food and beverage* untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR). Menurut Kasmir (2017) *current ratio* ini dinilai mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendek atau utang pada saat jatuh tempo. Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk mengukur *current ratio* (CR):

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

### Leverage

*Leverage* mengacu pada kemampuan perusahaan *food and beverage* dalam menutupi kewajiban jangka panjangnya. Dalam penelitian ini *leverage* dihitung menggunakan *debt to equity ratio* (DER), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur *debt to equity ratio* (DER):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

### Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan suatu variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah adanya suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2017). Variabel moderasi pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan *food and beverage* dapat proksikan melalui total aset, yang menunjukkan jumlah total aset. Rumus pengukuran ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya atau cara untuk menganalisis data agar data tersebut dapat dipahami dan dapat menyelesaikan suatu permasalahan di dalam penelitian tersebut. Didalam penelitian kuantitatif ini metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda yang perhitungannya menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*), tujuannya untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen, dependen dan variabel moderasi penelitian.

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:206). Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai karakteristik setiap variabel penelitian yang dibuktikan dengan nilai rata-rata, maksimum, dan minimum.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan menguji apakah terdapat masalah atau penyimpangan terhadap asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini merupakan syarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan.

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi sebaran data atau data dalam suatu kelompok variabel, terlepas dari apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2018) residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independennya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Menurut Ghozali (2018) untuk mendeteksi pengujian ini bisa dilihat dari *Variance Inflation Factor (VIF)*, yaitu apabila nilai  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk dapat melihat apakah terjadi korelasi di antara suatu periode dengan periode-periode sebelumnya. Menurut Ghozali (2018) pengujian ini dideteksi menggunakan Durbin Watson dengan kriteria sebagai berikut: (a) Jika angka DW dibawah -2 maka ada autokorelasi positif, (b) Jika angka DW diantara -2 maka tidak ada autokorelasi, (c) Jika angka  $D - W$  diatas +2 maka ada autokorelasi negatif.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat pada grafik scatterplot dan uji glejser yang berasal dari program SPSS. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (*ABS\_RES*). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi merupakan suatu hubungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel independen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2018). Analisis regresi linier berganda juga dapat digunakan untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen, apakah variabel independen memiliki arah negatif atau positif terhadap variabel dependen. Persamaan regresi penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

PBV : Nilai Perusahaan

$\alpha$  : konstanta

$X_1$  : Profitabilitas

$X_2$  : Likuiditas

$X_3$  : *Leverage*

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  : koefisien regresi

$e$  : error

## Uji Kelayakan Model

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dilakukan bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan tentang macam-macam variabel dependen. Jika nilai angka  $R$  mendekati angka satu, maka variabel independen mampu menjelaskan bahwa terdapat pengaruh terhadap variabel dependen. Tetapi jika nilai angka  $R$  sangat kecil, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan bahwa terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dikarenakan terdapat keterbatasan dari model regresi.

### Uji Statistik F

Uji F dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelayakan model penelitian. Hasil pengujian ini bisa dilihat dari nilai signifikansi  $F = 5\%$  atau  $0,05$  dengan kriteria jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka model yang digunakan dalam penelitian layak digunakan. Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak digunakan.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menganalisa seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018) kriteria uji t adalah apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Namun jika nilai signifikansi uji t  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Artinya terdapat pengaruh tidak signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### Analisis Regresi Moderasi

*Moderated Regression Analysis* (MRA) menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2018). *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 - 2023. Penelitian ini menggunakan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan yang ada pada bursa efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah profitabilitas, likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023.

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan suatu informasi mengenai deskripsi dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Isi dari informasi tersebut didapatkan dari nilai rata-rata (mean), deviasi standar, maksimum dan minimum. Pada penelitian analisis deskriptif akan disajikan gambaran mengenai masing-masing variabel penelitian yakni profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Analisis deskriptif variabel disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	138	0,000	0,343	0,08704	0,063507
Likuiditas	138	0,001	20,113	2,83657	2,928009
Leverage	138	-2,198	4,935	0,77078	0,805713
Nilai Perusahaan	138	-0,054	17,564	2,12674	2,445048
Valid N (listwise)	138				

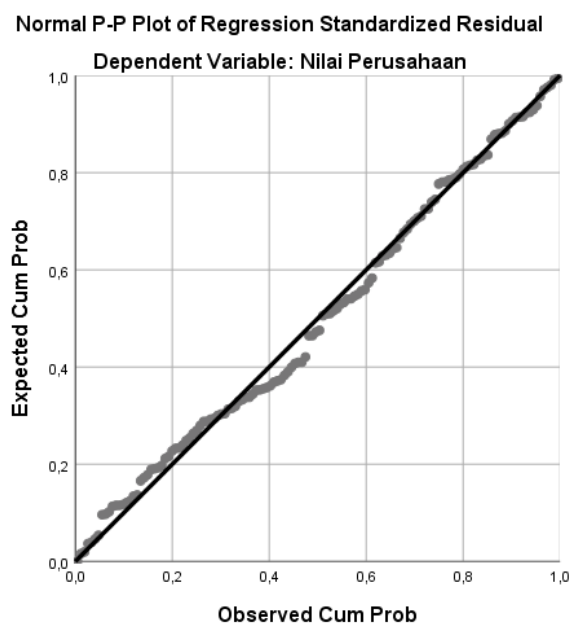
Sumber: Data sekunder diolah. 2024

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Profitabilitas (ROA) pada perusahaan *food and beverage* selama periode 2021-2023 memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dengan nilai maksimum 0,343. Secara keseluruhan rata-rata variabel profitabilitas (ROA) adalah sebesar 0,08704 dengan standar deviasi sebesar 0,063507. (2) Likuiditas (CR) pada perusahaan *food and beverage* selama periode 2021-2023 memiliki nilai minimum sebesar 0,001 dengan nilai maksimum 20,113. Secara keseluruhan rata-rata variabel likuiditas (CR) adalah sebesar 2,83657 dengan standar deviasi sebesar 2,928009. (3) *Leverage* (DER) pada perusahaan *food and beverage* selama periode 2021-2023 memiliki nilai minimum sebesar -2,198 dengan nilai maksimum 4,935. Secara keseluruhan rata-rata variabel *leverage* (DER) adalah sebesar 0,77078 dengan standar deviasi sebesar 0,805713. (4) Nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *food and beverage* selama periode 2021-2023 memiliki nilai minimum sebesar -0,054 dengan nilai maksimum 17,564. Secara keseluruhan rata-rata variabel nilai perusahaan (PBV) adalah sebesar 2,12674 dengan standar deviasi sebesar 2,445048.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Berikut ini merupakan hasil dari uji normalitas dengan menggunakan grafik *Normal Probability Plot* dari residual :



**Gambar 2**

**Grafik Normal P-Plot**

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Gambar 2 dapat diketahui bahwa titik-titik yang ada dalam normal probability mengikuti garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data observasi terdistribusi dengan normal. Uji normalitas juga dapat diuji dengan *one sample kolmogorov-smirnov*. Berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 0,05:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		138
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,31955277
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,063
	<i>Positive</i>	0,063
	<i>Negative</i>	-0,039
<i>Test Statistic</i>		0,063
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200 <sup>c,d</sup>

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

c. *Lilliefors Significance Correction.*

d. *This is a lower bound of the true significance.*

**Sumber: Data sekunder diolah, 2024**

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukan uji multikolinieritas adalah untuk membuktikan ada tidaknya kolerasi variabel independen dalam uji regresi linier yang dilaksanakan. Berikut hasil uji multikolinearitas penelitian rikut ini hasil uji multikolienaritas:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)		
Profitabilitas	0,968	1,033
Likuiditas	0,882	1,133
Leverage	0,862	1,161

a. *Dependent Variable: Nilai Perusahaan*

**Sumber: Data sekunder diolah, 2024**

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai variabel profitabilitas, likuiditas dan leverage memiliki nilai tolerance > 0,10 dengan nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi yang akan digunakan, ada atau tidaknya korelasi antara error pada periode t dengan error pada periode t-1 (periode sebelumnya). Berikut hasil uji autokorelasi penelitian:

Tabel 6  
Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1,044	Tidak Ada Autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa asumsi residual independen telah terpenuhi atau tidak terjadi autokorelasi data. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai durbin watson yang berada diantara -2 sampai dengan +2.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan variabel antara satu residual pengamatan dengan data residual lainnya dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dengan metode uji glejser tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 7  
Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	1	(Constant)	0,296			0,055
	Profitabilitas	0,081	0,355	0,020	0,228	0,820
	Likuiditas	-0,006	0,008	-0,074	-0,803	0,423
	Leverage	-0,024	0,030	-0,075	-0,809	0,420

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 7, diketahui pada variabel profitabilitas, likuiditas dan leverage memiliki nilai signifikansi > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen, atau nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan variabel independen, yaitu profitabilitas, likuiditas dan leverage. Berikut merupakan hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 8  
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	1	(Constant)	-0,562			0,417
	Profitabilitas	22,716	2,696	0,590	8,427	0,000
	Likuiditas	-0,025	0,061	0,030	-0,408	0,684
	Leverage	0,831	0,225	0,274	3,691	0,000

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 8, dapat diuraikan persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$PBV = -0.562 + 22.716 \text{ ROA} - 0.025 \text{ CR} + 0.831 \text{ DER} + e$$

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan sebagai berikut: (1) Dari hasil pengujian regresi tersebut diatas diketahui nilai pengujian sebesar -0.562 menyatakan bahwa variabel independen yang terdiri dari profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan *leverage* (DER) sama dengan 0 atau konstan, maka variabel nilai perusahaan (PBV) yaitu sebesar -0.562. (2) Pada persamaan regresi linier diatas diketahui pengujian regresi linier sebesar 22.716. Nilai yang dihasilkan tersebut positif yang artinya menandakan pengaruh yang satu arah antara variabel dependen nilai perusahaan (PBV) dan variabel independen profitabilitas (ROA). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas yang diproksikan dengan ROA maka nilai perusahaan semakin meningkat. (3) Pada persamaan regresi linier diatas diketahui pengujian regresi linier sebesar -0.025. Nilai yang dihasilkan tersebut negatif yang artinya menandakan pengaruh yang dua arah antara variabel dependen nilai perusahaan (PBV) dan variabel independen likuiditas (CR). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai likuiditas yang diproksikan dengan CR maka menurunkan nilai perusahaan. (4) Pada persamaan regresi linier diatas diketahui pengujian regresi linier sebesar 0.831. Nilai yang dihasilkan tersebut positif yang artinya menandakan pengaruh yang satu arah antara variabel dependen nilai perusahaan (PBV) dan variabel independen *leverage* (DER). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *leverage* yang diproksikan dengan DER maka nilai perusahaan semakin meningkat.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa baik model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 9  
Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,604 <sup>a</sup>	0,364	0,350	1,971063	1,044

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Dari Tabel 9 diperoleh nilai koefisien determinasi adalah 0.364 atau 36.4%. Hal tersebut berarti, variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas dan *leverage* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 36.4%, sedangkan sisanya yaitu 63.6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat didalam penelitian ini.

### Uji Statistik F

Uji Kelayakan *Goodness of Fit* digunakan untuk menentukan layak atau tidaknya model regresi linier berganda. Analisis didasarkan pada nilai signifikan F yaitu 0,05 atau 5%. Berikut ini hasil uji statistik F:

Tabel 10  
Hasil Uji Statistik F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	298,420	3	99,473	25,604	0,000 <sup>b</sup>
Residual	520,602	134	3,885		
Total	819,022	137			

a. *Dependent Variable:* Nilai Perusahaan

b. *Predictors:* (Constant), *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini layak digunakan.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji hipotesis penelitian:

**Tabel 11**  
Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,562	0,417		-1,348	0,180
Profitabilitas	22,716	2,696	0,590	8,427	0,000
Likuiditas	-0,025	0,061	0,030	-0,408	0,684
Leverage	0,831	0,225	0,274	3,691	0,000

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 11 dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverage. Sehingga hipotesis pertama diterima. (2) Likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,684 > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverage. Sehingga hipotesis kedua ditolak. (3) Leverage memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverage. Sehingga hipotesis ketiga diterima.

### Uji Analisis Regresi Moderasi

Analisis regresi moderasi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan kemampuan variabel pemoderasi dalam memoderasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji regresi moderasi:

**Tabel 12**  
Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi (MRA)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5,786	1,155		-5,008	0,000
Profitabilitas	14,167	12,302	2,092	1,152	0,252
Likuiditas	-0,694	0,191	4,726	-3,638	0,000
Leverage	3,542	0,762	6,635	4,649	0,000
Ukuran Perusahaan	0,193	0,040	1,011	4,829	0,000
X1_M	0,365	0,426	1,563	0,856	0,004
X2_M	-0,024	0,007	4,535	-3,509	0,001
X3_M	0,119	0,026	6,662	4,622	0,000

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) pada tabel 12, diketahui bahwa: (1) X1\_M memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverage. Sehingga hipotesis keempat diterima. (2) X2\_M memiliki

nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage*. Sehingga hipotesis kelima diterima. (5)  $X3\_M$  memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage*. Sehingga hipotesis keenam diterima.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada tabel uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 22.716. Sehingga H1 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, diterima. Artinya semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Sebaliknya jika nilai profitabilitas rendah, maka semakin rendah nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan keyakinan pada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, maka semakin meningkat nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu meningkatkan profitabilitasnya cenderung menghasilkan laba yang besar juga sehingga menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Peningkatan kepercayaan investor akan diikuti dengan peningkatan permintaan saham perusahaan. Peningkatan saham perusahaan akan membuat harga saham perusahaan naik, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung *signalling theory* yang menyatakan bahwa informasi dengan sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan maka akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya. Profitabilitas yang tinggi dan stabil akan menjadi sinyal positif bagi investor terkait dengan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menjaga stabilitas profitabilitas agar mampu meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Salma dan Triyonowati (2022), Afida dan Triyonowati (2023) serta penelitian Putri dan Triyonowati (2023) yang mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi nilai profit yang didapat maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Karena profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Respon positif dari investor tersebut akan meningkatkan harga saham dan selanjutnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Fatehah dan Triyonowati (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan pada penelitian Dermawan dan Triyonowati (2020) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.684 dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar 0.025. Sehingga H2 yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ditolak. Hal ini berarti ketika ada perubahan pada likuiditas maka nilai perusahaan tidak akan terlalu berdampak terhadap perubahan tersebut. Sehingga meskipun likuiditas perusahaan naik dan berpotensi menurunkan nilai perusahaan tetapi hal ini tidak memiliki pengaruh signifikan.

CR yang tinggi belum tentu mencerminkan kondisi perusahaan sedang baik. Tingkat likuiditas perusahaan yang menunjukkan kondisi perusahaan yang baik dalam membayar hutang jangka pendeknya ternyata tidak meningkatkan permintaan saham. Dengan tidak meningkatnya permintaan terhadap saham, maka harga saham dan nilai perusahaan tidak meningkat. Jika likuiditas terlalu tinggi akan mengakibatkan profit yang dicapai akan rendah, hal ini disebabkan banyak uang tunai yang menganggur sehingga dianggap kurang produktif. Ini berarti bahwa likuiditas yang tinggi mendorong perusahaan untuk mengalokasikan lebih banyak uang untuk melunasi hutang jangka pendek mereka, membayar lebih sedikit dividen kepada pemegang saham dan bereaksi negatif terhadap investor. Kondisi ini mengurangi minat investor untuk berinvestasi, menurunkan permintaan saham dan menurunkan harga saham, sehingga menurunkan nilai perusahaan. Dalam teori sinyal, meskipun likuiditas dapat memberikan informasi kepada investor, pengaruhnya terhadap nilai perusahaan tidak selalu positif karena investor lebih memperhatikan rasio jangka panjang yang lebih memiliki nilai dalam pengembalian investasinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosihana (2023) Salma dan Triyonowati (2022) serta penelitian Fatehah dan Triyonowati (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Putri dan Triyonowati (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,831, sehingga H3 yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, diterima. Artinya semakin tinggi *leverage* perusahaan, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Sebaliknya jika nilai *leverage* rendah, maka semakin rendah nilai perusahaan. Sejalan dengan teori sinyal, sebuah perusahaan yang sangat menguntungkan akan mencoba untuk menghindari penjualan saham dan lebih memilih untuk mendapatkan modal baru dengan cara menggunakan hutang. Penggunaan hutang menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang dan memiliki kemampuan mengendalikan risiko keuangan dengan baik.

Peningkatan *leverage* menurunkan besarnya konflik antara pemegang saham dan manajemen. Manajemen meningkatkan kinerja mereka dengan mengefektifkan penggunaan hutang melalui aktivitas kerja yang maksimal untuk dapat membayar kewajiban perusahaan. Penggunaan hutang juga digunakan untuk menurunkan kelebihan arus kas yang dalam perusahaan sehingga mengurangi pemborosan penggunaan dana oleh manajemen. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi mampu meningkatkan laba melalui kegiatan operasional yang dibiayai dengan hutang, sehingga peningkatan laba dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan menggunakan hutang (*leverage*) untuk memperoleh modal guna mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatehah dan Triyonowati (2023) serta penelitian Putri dan Triyonowati (2023) yang menyatakan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil berbeda terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Rosihana (2023) dengan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil uji MRA yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.004 dengan nilai

koefisien regresi sebesar 0,365. Sehingga H4 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, diterima. Artinya, pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan akan semakin meningkat ketika ukuran perusahaan semakin besar. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan juga semakin besar, perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk meningkatkan kinerja dan menghasilkan laba yang lebih besar. Semakin besar profit yang dihasilkan oleh perusahaan, maka investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dengan harapan return yang tinggi dan nilai perusahaan semakin meningkat. Ukuran perusahaan memperkuat bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif bagi nilai perusahaan, dimana ketika profitabilitas naik maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan. Semakin besar perusahaan maka akan semakin mudah dikenali oleh masyarakat, dan hal itu akan berpengaruh terhadap tingkat penjualan yang nantinya akan meningkatkan keuntungan (Rasyid dan Hastuti, 2022).

Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar akan mempengaruhi seberapa efektif sinyal yang dikirimkan, karena perusahaan yang lebih besar sering dianggap lebih stabil dan dapat diandalkan, sesuai dengan teori sinyal. Perusahaan yang lebih besar merupakan sinyal positif karena akan mudah dikenali oleh masyarakat dan dianggap memiliki keuangan yang lebih baik di bandingkan dengan perusahaan kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulana dan Ardani (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Namun hasil berbeda pada penelitian Rosihana (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh variabel likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil uji MRA yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.001 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,024. Sehingga H5 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, diterima. Ukuran perusahaan dapat memperlemah pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan cenderung memiliki aktiva lancar besar dan terkesan dana dibiarkan menganggur hanya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan tidak memanfaatkan dana yang tersedia secara optimal untuk meningkatkan kinerja, sehingga mempengaruhi kemampuan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Hal ini memberikan persepsi kurang baik bagi investor dan nilai perusahaan akan menurun.

Perusahaan perlu untuk melakukan strategi karena ukuran perusahaan dapat memperlemah pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Strategi yang dapat dilakukan dengan meningkatkan optimalisasi dalam pengelolaan aset untuk meningkatkan kinerja agar terkesan tidak ada yang menganggur dan bukan hanya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga investor yakin menanamkan modalnya dan nilai perusahaan meningkat. Sejalan dengan teori sinyal, ukuran perusahaan dapat memberikan sinyal lebih kuat daripada likuiditas. Perusahaan besar dengan kinerja yang baik mungkin lebih dihargai oleh pasar meskipun memiliki likuiditas yang lebih rendah, karena investor lebih memperhatikan potensi pertumbuhan dan stabilitas jangka panjang. Perusahaan besar memiliki akses yang lebih baik ke pembiayaan dan sumber daya, sehingga tidak terlalu bergantung pada likuiditas untuk menunjukkan kesehatan finansial. Hal ini dapat mengurangi dampak likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayem dan Ina (2023) serta penelitian Anjani dan Yuliana (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi likuiditas terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian

Maulana dan Ardani (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh variabel leverage terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 12 yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,119. Sehingga H6 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan, diterima. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan, dimana suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan untuk dapat mengendalikan risiko *leverage* yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan baik bersifat internal maupun eksternal.

Kebijakan keuangan penting karena tingkat leverage menentukan risiko keuangan yang dihadapi investor. Ukuran perusahaan mempengaruhi kepercayaan kreditur dalam memberikan kredit, semakin besar ukuran perusahaan maka menandakan perusahaan memiliki jumlah asset yang besar untuk melunasi kewajibannya. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kepercayaan kreditur dan investor terhadap proyeksi perusahaan. Sejalan dengan teori sinyal, ketika perusahaan besar menggunakan utang, ini dapat dilihat sebagai sinyal positif oleh investor. Investor menganggap bahwa perusahaan besar memiliki prospek yang baik dan mampu mengelola utang dengan efektif, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan besar memiliki akses yang lebih baik ke pasar modal dan dapat memperoleh utang dengan suku bunga yang lebih rendah. Hal ini membuat penggunaan leverage lebih menarik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anjani dan Yuliana (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara leverage dengan nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Aisyah dan Sartika (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor Food And Beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Melalui analisis data yang telah dilakukan, diperoleh sejumlah kesimpulan penelitian yang dapat disajikan sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang diproksikan dengan return on assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Food And Beverage yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. (2) Likuiditas yang diproksikan dengan current ratio (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Food And Beverage yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. (3) Leverage yang diproksikan dengan debt to equity ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Food And Beverage yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. (4) Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Food And Beverage yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. (5) Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Food And Beverage yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. (6) Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Food And Beverage yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

### Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis sudah melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan diantaranya: (1) Dalam penelitian ini, hanya diperoleh 46 sampel dari perusahaan yang bergerak di sektor Food And Beverage yang mana tidak dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan memenuhi kriteria kriteria yang telah ditentukan selama 3 (tiga) tahun yaitu 2021 sampai dengan 2023 secara berturut-turut. (2). Penelitian ini hanya ini hanya menguji beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Sedangkan masih ada faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti pertumbuhan penjualan, rasio aktivitas dan struktur kepemilikan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dipaparkan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi investor agar lebih memperhatikan rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas dan leverage perusahaan serta besar kecilnya ukuran perusahaan dalam proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi sehingga mendapatkan return sesuai yang diharapkan. (2) Bagi perusahaan lebih memperhatikan tingkat rasio profitabilitas, likuiditas dan leverage agar dapat meningkatkan keyakinan investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. (3) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini dengan menggunakan atau menambahkan variabel di luar penelitian ini serta memperluas objek penelitian pada perusahaan sektor lain dengan rentang waktu penelitian yang lebih panjang, sehingga mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afida, N. L. dan Triyonowati. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan. *STEI Ekonomi*, 28(01), 44-70.
- Aisyah, N. R. dan F. Sartika. 2022. Noviani Rihhadatul Aisyah<sup>1</sup>, Farahiyah Sartika, Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, Vol. 10, N(1), 97-108.
- Alvarez, A. dan Topowijono. 2017. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(4), 77-85.
- Ambarwati, L., I. Risanti., dan P. D. Yulianto. 2022. Pengaruh Tangibility, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(3), 774-794. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i3.562>
- Anisyah. dan Purwohandoko. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 1(1).
- Anjani, A. F. dan I. Yuliana. 2023. Peran Moderasi Ukuran Perusahaan terhadap Hubungan Leverage dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 146. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.751>
- Ayem, S. dan C. R. T. Ina. 2023. Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan : Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(1), 47-57. <https://doi.org/10.55587/jla.v3i1.48>
- Dermawan, M. A. dan Triyonowati. 2020. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(8).

- Dharmaputra, I. G. N. A., N. W. Rustiarini., dan N. P. S. Dewi. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1).
- Dwiputra, T. dan Viriany. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuranperusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilaiperusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 982.
- Elisa, S. N. dan L. Amanah. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan DanPertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1-20.
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fatehah, A. K. N. dan Triyonowati. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(7), 1-12.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Jogiyanto. 2010. *Analisis dan Desain Sistem Informasi, (IV)*. Andi Offset.. Yogyakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (10th ed.)*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kristofel., P. V. Rate., dan S. S. R. Loindong. 2023. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Terkonsentrasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(02), 44-55. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i02.47652>
- Kusna, I. dan E. Setijani. 2018. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Growth Opportunity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(1), 93-102. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i1.2155>
- Kusumaningrum, D. P. dan U. S. Iswara. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *JIAKu: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3). <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3>
- Lim, H. S., L. Y. Lee., dan S. E. Bramono. 2014. Community-based wastewater treatment systems and water quality of an Indonesian village. *Journal of Water and Health*, 12(1), 196-209. <https://doi.org/10.2166/wh.2013.003>
- Maulana, M. A. dan L. Ardini. 2024. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(5), 41-56.
- Putri, D. N. dan Triyonowati. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(10), 1-17.
- Rasyid, A. dan Hastuti, R. T. 2022. Components influencing firm value with firm size as a moderating variable. *SERINA IV UNTAR*.
- Rejeki, H. T. dan S. Haryono. 2021. Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Di Indonesia. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(1), 1-9. <https://doi.org/10.26618/inv.v3i1.4969>
- Rosihana, A. D. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Sector Industry Barang Consumer Primer Tahun 2019-2021). *Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 1(4), 119-132.
- Salma, S. dan Triyonowati. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(10), 1-18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4965>

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suwardika, I. N. A. dan I. K. Mustanda. 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3).
- Utami, C. N. dan L. W. Widati. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 885-893. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.682>
- Widhah, A. dan S. Addin. 2023. Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Jakarta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal AKRAB JUARA*, 8(4), 25-36.
- Wijaya, N. S. dan I. R. Fitriati. 2022. Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5606-5616. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1870>
- Wijaya, P. I. B. N. dan N. K. Purnawati. 2014. Pengaruh Likuiditas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(12).
- Yanti, I. G. A. D. N. dan N. P. A. Darmayanti. 2019. Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Struktur Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4), 2297-2324.